

**PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI TKA-TPA-TQA ANWAR RASYID  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)  
Bimbingan dan Konseling islam**

**Disusun Oleh:**

**Nur Azizah**

**NIM : 18102020021**

**Dosen Pembimbing :**

**Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.**

**NIP 199003272019032016**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-217/Un.02/DD/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH POSITIVE REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAZ AL-QUR'AN SANTRI DI TKA-TPA-TQA ANWAR RASYID YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AZIZAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020021  
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 61fb84bdd8830



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61f9da6263f13



Penguji II

Sudharmo Dwi Yuwono, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f8d7259502f



Yogyakarta, 27 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61fb8be24f2a2

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah  
NIM : 18102020021  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Positive Reinforcement* Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta**" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara dibernarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Nur Azizah

NIM. 18102020021



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamualaikum.wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Azizah  
NIM : 18102020021  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh *Positive Reinforcement* Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunagoryahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag., M.Si.

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.

NIP. 19691214 199803 1 002

NIP. 196003101987032001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

***Ibu Tuminah dan Bapak Paridi***

selaku orang tua, motivator dan fasilitator, terimakasih atas kerja keras, doa serta dukungan yang selalu tercurah untuk penulis, semoga dengan izin Allah SWT putrimu ini dapat mewujudkan cita-cita dan harapan kalian





## MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.*  
(HR. Bukhori)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hadits Riwayat Bukhari, Hadits No. 4639 Ensiklopedia Kitab Hadits 9 Imam versi 4.0 Windows, diakses pada tanggal 6 Januari 2022.

## KATA PENGANTAR

*Alhadulillahirabbil'alamin* puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Baginda Muhammad SAW.

Mengingat dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak hambatan yang dihadapi peneliti. Dalam mengatasi hal tersebut tentunya peneliti membutuhkan bantuan banyak pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian dan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan saat menjalani masa perkuliahan.
5. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi motivasi, pengarahan, kritikan dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya
7. Keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak Paridi dan Ibu Tuminah serta kakak-kakakku yang tiada henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.
8. Ustaz Taufiqurrahman, M.H dan para ustaz-ustazah yang telah membimbing dan membantu saya selama penelitian di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta dengan lancar.
9. Teman-teman KKN Kelompok 104 Dusun Blanten, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir.
10. Para sahabat peneliti, Ulul Izmi Iftirosiana, Ikrima fadhillah, Iin Isfat Alula, Nur diana Arofah, dewi purwati dan Rezal Musthafa yang selalu ada dan *men-support* dan membantu dalam penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga besar BOM-F Mitra Ummah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan banyak pengalaman dan mewarnai dunia perkuliahan.
12. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah kebersamai peneliti selama proses pembelajaran di Progam Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya doa dan ucapan terimakasih yang bisa saya lakukan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua. Peneliti juga memohon maaf atas



segala kesalahan dan kekhilafan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya.

*Amiin yaa robbal 'Alamiin..*

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Nur Azizah



## ABSTRAK

**Nur azizah (18102020021)**, Pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta: Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penemuan masalah terkait kurangnya motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid seperti rasa malas, tidak disiplin dan lain sebagainya. Menghadapi permasalahan tersebut, para ustaz-ustazah menerapkan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kembali motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka peneitian ini mengambil sampel sebanyak 30 sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows*.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear yang menghasilkan bahwa: nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Variabel *positive reinforcement* memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an santri sebesar 59,8%, sedangkan 40,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pengaruh yang diberikan *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal berpengaruh positif, artinya semakin tinggi *positive reinforcement* akan semakin tinggi pula motivasi menghafal Al- Qur'an santri.

**Kata Kunci : *Reinforcement Positive, Motivasi Menghafal Al-Qur'an***

## **ABSTRACT**

**Nur azizah (18102020021),** *The effect of positive reinforcement on the motivation of memorizing the Qur'an of santri at TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

*This research was motivated by the discovery of problems related to the lack of motivation to memorize the Qur'an of students at TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid such as feeling lazy, undisciplined and so on. Facing these problems, teachers applies the positive reinforcement techniques to increase the students' motivation in memorizing the Qur'an. Therefore, this study aims to determine how influence positive reinforcement has on the motivation of memorizing the Qur'an of students at TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.*

*This research is a quantitative study with a correlation approach, to determine the effect of the independent variable on the dependent variable, this study took a sample of 30 samples which was carried out using purposive sampling technique. After collecting data through questionnaires, then hypothesis testing is carried out using a simple linear regression test using SPSS 25.0 for windows.*

*Hypothesis testing using linear regression analysis which results that: a significance value of  $0.000 < 0.05$  which mean significant and  $H_1$  is accepted. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of positive reinforcement on the motivation of memorizing the Qur'an of santri. The positive reinforcement variable has an effect on the students' motivation to memorize the Qur'an by 59.8%, while 40.2% is influenced by other variables. The effect given by positive reinforcement on motivation to memorize has a positive effect, meaning that the higher the positive reinforcement, the higher the motivation to memorize the Qur'an of the students.*

**Keywords:** *Positive Reinforcement, Motivation to Memorize the Qur'an*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat teoritis .....	7
2. Manfaat praktis.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	14
1. Tinjauan tentang <i>Positive Reinforcement</i> .....	14
a. Pengertian <i>positive reinforcement</i> .....	14
b. Jenis-jenis <i>positive reinforcement</i> .....	17
c. Implementasi <i>positive reinforcement</i> .....	18
d. Tujuan pemberian <i>positive reinforcement</i> .....	19

2. Tinjauan tentang Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	19
a. Pengertian motivasi menghafal Al-Qur'an.....	19
b. Jenis-jenis motivasi menghafal Al-Qur'an.....	21
c. Metode menghafal Al-Qur'an .....	25
d. Problem menghafal Al-Qur'an .....	26
e. Aspek-aspek yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an .....	28
G. Hipotesis .....	32
BAB II METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Variabel Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional .....	35
1. <i>Positive reinforcement</i> .....	35
2. Motivasi menghafal Al-Qur'an .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Uji Instrumen Penelitian .....	43
1. Pelaksanaan Uji Coba .....	43
2. Uji Validitas .....	44
3. Uji Reliabilitas .....	47
H. Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Penelitian .....	49
a. Uji Normalitas .....	49

b. Uji Linieritas.....	50
2. Uji Hipotesis .....	50
BAB III GAMBARAN UMUM.....	52
A. Identitas dan Letak Geografis .....	52
B. Karakteristik Populasi.....	53
C. Kegiatan Santri .....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Hasil Analisis Variabel <i>Positive Reinforcement</i> (X).....	59
2. Hasil Analisis Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Y).....	60
3. Hasil Uji Prasyarat Penelitian .....	62
4. Hasil Uji Hipotesis .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
BAB V PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta .....	36
Tabel 2. 2 Skoring Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	38
Tabel 2. 3 Skoring Skala Positive Reinforcement .....	38
Tabel 2. 4 Kisi-Kisi Instrumen Positive Reinforcement .....	39
Tabel 2. 5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	40
Tabel 2. 6 Hasil Uji Coba Validitas Skala Positive Reinforcement.....	45
Tabel 2. 7 Kisi-kisi Setelah Uji Coba Skala Positive Reinforcement .....	45
Tabel 2. 8 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	46
Tabel 2. 9 Kisi-kisi Setelah Uji Coba Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	47
Tabel 2. 10 Interpretasi Koefisien Alpha .....	48
Tabel 2. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala .....	48
Tabel 3. 1 Detail Responden Berdasarkan Kelas.....	53
Tabel 3. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 3. 3 Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4. 1 Hipotetik Variabel Positive Reinforcement.....	59
Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel Positive Reinforcement .....	60
Tabel 4. 3 Mean Hipotetik Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an .....	61
Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi (R Square) .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Profesional Judgement .....	76
Lampiran 2 Skala Positive Reinforcement.....	78
Lampiran 3 Skala Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	81
Lampiran 4 Skoring Uji Coba Instrumen <i>Positive Reinforcement</i> .....	83
Lampiran 5 Skoring Uji Coba Instrumen Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	84
Lampiran 6 Skoring Instrumen <i>Positive Reinforcement</i> Setelah Penelitian .....	85
Lampiran 7 Skoring Instrumen Motivasi Menghafal Al-Qur'an Setelah Penelitian .....	86
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas .....	87
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas .....	91
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas .....	92
Lampiran 11 Hasil Uji Linearitas.....	94
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	95
Lampiran 13 Panduan Observasi .....	96
Lampiran 14 Panduan Wawancara.....	97
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 16 Curriculum Vitae .....	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu keislaman selalu berkembang dari masa ke masa, perkembangan tersebut mencakup berkembangnya ilmu terkait Al-Qur'an seperti ilmu terjemah, ilmu tafsir dan menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia terdapat banyak lembaga-lembaga yang berfokus pada pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an seperti halnya pesantren, rumah tahfidz, pengajian, taman pendidikan Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Perkembangan ilmu mempelajari Al-Qur'an pada bidang *tahfidz* di Indonesia cukup berkembang yang ditandai dengan bermunculannya lembaga-lembaga yang fokus mendidik siswanya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Kemunculan lembaga-lembaga seperti pesantren, kelompok belajar, *halaqah*, dan lembaga sekolah formal berbasis *tahfidz* membuat metode pengajaran Al-Qur'an di Indonesia menjadi beragam dan bervariasi.

Seorang penghafal dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an sering kali menemui permasalahan dalam hal turunnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Permasalahan terkait motivasi menghafal tersebut umumnya terjadi karena rasa malas, bosan, dan ketidakmampuan dalam melewati masa-masa sulit disaat menghafal Al-Qur'an. *Problem* yang umum ditemui para penghafal ini jika dibiarkan secara terus menerus dapat membuat motivasi mereka hilang secara perlahan.

Menghadapi permasalahan seperti di atas, diperlukan pemberian *treatment* yang dapat merubah perilaku individu. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan pada perilaku malas, bosan dan ketidakdisiplinan yang menimbulkan demotivasi pada penghafal. Konseling yang didasarkan pada upaya untuk merubah perilaku seseorang adalah konseling dengan pendekatan behavioral. Menurut Latipun, pendekatan behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam konteks pendekatan behavioral adalah berdasarkan hasil dari pengalaman-pengalaman berupa interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Pendekatan behavioral memandang bahwa hidup manusia selalu belajar dari perilaku orang lain dan juga dapat membentuk perilaku orang. Terbentuknya perilaku seseorang dapat terjadi dikarenakan adanya stimulus dari lingkungan yang membentuknya. Penerapan pendekatan behavioral memiliki beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku antara lain *desensitisasi sistematis, implosive, aversi* dan pengondisian operan. Pengondisian operan memiliki prinsip setiap respons yang diikuti stimulus yang memperkuat akan cenderung diulang, *reinforcing stimulus* dapat meningkatkan kemungkinan diulangnya respon. Metode pengondisian operan dapat diterapkan dengan menggunakan teknik penguatan positif (*positive reinforcement*), yakni dengan memberikan stimulus positif dengan harapan akan mendapatkan respon dari individu untuk melakukan hal yang diinginkan dan dapat mengulang-ngulangnya.

---

<sup>2</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2001, Hal. 106

Skinner memperkenalkan teori *operan conditioning*, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. *Operant conditioning* terdiri dari dua konsep utama yaitu penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).<sup>3</sup> Penguatan (*reinforcement*) adalah proses belajar untuk meningkatkan kemungkinan sebuah perilaku dengan cara memberikan rangsangan ataupun menghilangkannya. *Reinforcement* terbagi menjadi dua jenis, penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*)<sup>4</sup>

*Positive reinforcement* adalah memberikan suatu rangsangan dengan maksud untuk memperkuat kemungkinan terjadinya suatu perilaku yang baik sehingga respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Rangsangan yang diberikan untuk *positive reinforcement* dapat berupa hal dasar seperti uang, hadiah, pujian, penghargaan dan perhatian. *Negative reinforcement* adalah peningkatan frekuensi suatu perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang merugikan (tidak menyenangkan). Perbedaan mutlak *positive reinforcement* dengan *negative reinforcement* terletak pada penambahan dan penghilangan stimulus yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku yang baik. Salah satu teknik dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengimplementasikan teknik *positive reinforcement*.

---

<sup>3</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:Wacana prima, 2007, hlm. 9

<sup>4</sup> *Ibid*,

Penguatan positif (*positive reinforcement*) bagi penghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memberikan stimulus yang dimaksudkan agar mendapat respon berupa meningkatnya kemauan dan motivasi individu untuk mulai atau melanjutkan hafalannya, terkhusus bagi penghafal yang mengalami demotivasi, hal ini dilakukan sebagai *treatment* bagi mereka dan umumnya kepada seluruh penghafal sebagai tindakan preventif agar motivasi mereka tetap terjaga. Pemberian stimulus berupa penguatan positif dapat membuat penghafal kembali semangat karena merasa dipedulikan, mendapatkan dorongan dan usaha-usahanya dihargai dengan *reward* yang ia dapat setelah menuntaskan kewajiban hafalannya. Penguatan positif yang diberikan pada proses menghafal Al-Qur'an diharapkan akan menjadi pendorong kembali motivasi penghafal yang sedang menurun semangatnya serta menjaga motivasi penghafal yang masih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Teknik *positive reinforcement* umum dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan untuk meningkatkan perilaku siswa yang diinginkan. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan teknik *positive reinforcement* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa, kemampuan menulis, kedisiplinan dan lain sebagainya. Penelitian terkait implementasi *positive reinforcement* dalam ranah menghafal Al-Qur'an cukup minim penulis temukan, penelitian terkait implementasi *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an yang penulis temukan terbatas hanya pada deskripsi bagaimana teknik tersebut dijalankan tanpa mengetahui bagaimana pengaruh atau hasil dari penerapan teknik tersebut dalam motivasi menghafal Al-Qur'an.



Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh *positif reinforcement* terhadap motivasi menghafal santri. Penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui apakah teknik *positif reinforcement* dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi santri. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di TPA Anwar Rasyid Yogyakarta. TPA Anwar Rasyid Yogyakarta memiliki program menghafal Al-Qur'an bagi para santrinya, sebagai upaya pihak *asatidz* dan *ustadzah* untuk menjaga dan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri, *asatidz* dan *ustadzah* menerapkan teknik *positive reinforcement*.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ustaz taufiqurrahman selaku direktur di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid yaitu *preliminary study*<sup>5</sup>, TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid menemui masalah terkait kurangnya motivasi menghafal Al-Qur'an santri seperti rasa malas, tidak disiplin dan lain sebagainya. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Ade dan Hady bahwa motivasi belajar siswa yang belum optimal ditunjukkan dengan kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan pengajar dan kurang menunjukkan reaksi terhadap stimulus yang diberikan pengajar.<sup>6</sup> Menghadapi permasalahan tersebut, para ustaz-ustazah menerapkan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kembali motivasi santri dalam menghafal

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan salah satu ustaz TPA (ustaz taufiqurrahman) yang dilaksanakan pada tanggal Jum'at, 12 November 2021

<sup>6</sup> Ade Nurcahya dan Hady Siti Hadijah, 2020, "*Pemberian Penguatan (reinforcement) dan Kreativitas mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 5 No.1 Januari Tahun 2020.

Al-Qur'an. Penerapan teknik *positive reinforcement* di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid dengan menggunakan pujian atau kata-kata yang membangun, pemberian *reward* dan menggunakan fisik atau anggota tubuh seperti wajah yang tersenyum, menepuk bahu anak dan bertepuk tangan. Teknik tersebut dilakukan ketika santri mencapai target hafalan maupun menurunnya motivasi menghafal para santri.

Dalam interaksi motivasi dengan proses pembelajaran yang paling penting adalah bagaimana memunculkan suasana atau suatu proses pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana seorang pengajar juga melaksanakan usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberi motivasi terhadap peserta didik.<sup>7</sup>

Melihat dari penerapan teknik *positive reinforcement* oleh ustaz-ustazah terhadap para santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid sebagai upaya untuk memotivasi santrinya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta ?

---

<sup>7</sup> Rio Slamet Ramadhan dan Taufiq Hidayat, 2020, "*Pengaruh Reinforcement negatif dan positif terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Servis Atas Bola Voli*", Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 8 No.1 Tahun 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal yang terkait dengan sesuatu yang dapat menjadikan motivasi menghafal Al-Qur'an santri meningkat melalui implementasi teknik *positive reinforcement*.
- b. Sebagai sumber informasi dan bahan referensi baik secara teori maupun fakta yang terjadi di lapangan mengenai pengaruh *positive reinforcement* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan *positive reinforcement* untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.
- b. Bagi para ustaz dan ustazah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para ustaz dan ustazah tentang pentingnya

*positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.

- c. Bagi santri, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan motivasi menghafal santri dengan penerapan pemberian *positive reinforcement*.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam suatu penelitian merupakan bagian yang penting dari langkah-langkah metode penelitian. Kajian pustaka dilakukan guna mengetahui beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang disusun oleh Sri Herlina Emilia Jayanti, yang berjudul “Strategi *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta”.<sup>8</sup> Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana strategi pemberian *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberian *positive reinforcement* pada siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara memilih *reinforcer* yang efektif, menjadikan *reinforcement* kontingen dan tepat

---

<sup>8</sup> Sri Herlina Emilia Jayanti, *Strategi Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019).

waktu, serta menggunakan perjanjian yang digunakan secara verbal dan berulang-ulang.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian tentang *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hal yang membedakan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara menerapkan *positive reinforcement* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an yang digunakan.

2. Penelitian yang disusun oleh Yesi Andriyani, yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Yapi Pakem Ta 2017/2018”.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dengan memberikan penguatan, siswa aktif lagi dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian penelitian tentang penggunaan *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu tentang efektivitas *positive reinforcement* yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Tesis, berjudul “Efektivitas Behavioral dengan Teknik *Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Pangkep”, yang disusun

---

<sup>9</sup> Yesi Andriyani, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPI Pakem TA 2017/2018*, Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018

oleh Nur Amaliah<sup>10</sup>. Hasil penelitian tersebut adalah perlakuan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian tentang penggunaan *positive reinforcement*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat penelitian yakni meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Jurnal, yang disusun oleh Rio Slamet Ramadhan dan Taufiq Hidayat yang berjudul “Pengaruh *Reinforcement Negatif dan Positif* terhadap Motivasi dalam Pembelajaran Servis Atas Bola Voli”<sup>11</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design*.. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan salah satu cara yaitu dengan pemberian *reinforcement*. Pembelajaran *reinforcement* amat penting untuk menanamkan potensi belajar siswa. Sedangkan motivasi bisa dimiliki oleh siapa saja dan bisa juga berasal darimana saja. Tergantung diri kita sendiri bagaimana cara kita menerima dan mengelola motivasi yang ada.

---

<sup>10</sup> Nur Amaliah, *Efektivitas Behavioral dengan Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MAN Pangkep* , Tesis Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, 2017.

<sup>11</sup> Rio Slamet Ramadhan dan Taufiq Hidayat, 2020, “*Pengaruh Reinforcement negatif dan positif terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Servis Atas Bola Voli*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 8 No.1 Tahun 2020.



Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang pemberian *reinforcement* dalam proses belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian yaitu pengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli.

5. Jurnal, yang disusun oleh Ade Nurcahya dan Hady Siti Hadijah yang berjudul “Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai determinan Motivasi belajar Siswa”<sup>12</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *explanatory survey*.. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi kelas IX Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian penguatan (*reinforcement*). pemberian penguatan (*reinforcement*) untuk memperoleh hasil dengan memberi instruksi, tuntunan, dan mendengarkan para siswa ketika perjalanan semakin berat dan antusiasme semakin merosot, guru di sana untuk menunjukkan jalan keluar kepada para siswa.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang pemberian *reinforcement* dalam proses belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian yaitu pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

6. Tesis, yang ditulis oleh Ahmad Rosadi, yang berjudul “Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an

---

<sup>12</sup> Ade Nurcahya dan Hady Siti Hadijah, 2020, “Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreatifitas mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 5 No.1 Januari Tahun 2020.

(Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren ilmu Al-Qur'an (PPIQ)), Nurul Jadid) Palton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Rauudatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang"<sup>13</sup>, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus dan rancangan multikakus.

Hasil dari penelitian ini memaparkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, Interistik yaitu mereka ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW, menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu Kifayah dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, Ekstrinsik, berupa dorongan orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga dan ingin mengajarkan Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya terletak pada penggunaan strategi pondok tahfidz untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

7. Jurnal, yang disusun oleh Ahmad Nor dan Omon Abdurrahman yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Progam Tahfizhul Quran Terhadap Motivasi

---

<sup>13</sup> Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran*, Tesis Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Progam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2014.

Menghafal Al-Qur'an"<sup>14</sup>. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dengan pendekatan korelasional.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pembinaan program Tahfizhul Qur'an terhadap motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan nilai koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y menunjukkan nilai 0,841, dengan nilai koefisien korelasi determinasi sebesar 70,7 % motivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh pembinaan program Tahfizhul Qur'an dan selebihnya sebesar 29,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel bebas penelitian yaitu pengaruh pembinaan Program Tahfizhul Qur'an untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

8. Penelitian yang disusun oleh Dhiya Hana Khairunnisa yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro".<sup>15</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam

---

<sup>14</sup> Ahmad Nor Said dan Omo Abdurakhman, 2016, "*Pengaruh Pembinaan Program Tahfizhul Quran Terhadap Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran*", Jurnal Ta'dibi, Vol. 5 No.2 Oktober 2016.

<sup>15</sup> Dhiya Hana Khairunnisa, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan kota Metro*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018.

memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk motivasinya berupa pemberian contoh dari orang tua, memberi dorongan (sebagai motivator), orang tua mengadakan pengecekan dan pengawasan terhadap anak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada variabel bebas penelitian yakni peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang *Positive Reinforcement***

#### **a. Pengertian *positive reinforcement***

Penggunaan *reinforcement* didasarkan pada teori belajar psikologi behavioristik. Skinner merupakan salah satu tokoh psikologi behavioristik, menganggap *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. Skinner memperkenalkan teori *operan conditioning*, yaitu suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. *Operant conditioning* terdiri dari dua konsep utama yaitu penguatan (*reinforcement*) dan Hukuman (*Punishment*).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:Wacana prima, 2007, hlm. 9

Kata *reinforcement* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “penguatan, bola tentara.”<sup>17</sup> *Reinforcement* adalah memberikan penguatan yang menyenangkan dan memberikan penguatan yang kurang menyenangkan. Kedepannya diharapkan individu dapat menunjukkan tingkah laku yang diinginkan agar cenderung diulang, meningkat dan menetap di masa akan datang.<sup>18</sup> Penguatan (*reinforcement*) adalah proses belajar untuk meningkatkan kemungkinan sebuah perilaku dengan memberikan atau tidak memberikan rangsangan. *Reinforcement* dibagi menjadi dua, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*)<sup>19</sup>

*Positive reinforcement* adalah pemberian rangsangan atau stimulus yang dilakukann untuk memperkuat kemungkinan munculnya suatu perilaku yang baik sehingga respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung. Rangsangan yang diberikan untuk *positive reinforcement* dapat berupa hal dasar seperti uang, hadiah, pujian, penghargaan dan perhatian. *Negative reinforcement* adalah peningkatan frekuensi suatu perilaku positif karena hilangnya rangsangan yang merugikan (tidak menyenangkan). Perbedaan mutlak *positive reinforcement* dengan *negative reinforcement* terletak pada penambahan

---

<sup>17</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *An Engslieh-indonesian Dictionary (Kamus InggrisIndonesia)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996), hal. 475

<sup>18</sup> Komalasari, G., Eka, W., & Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011, hlm. 161

<sup>19</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:Wacana prima, 2007, hlm. 9

dan penghilangan stimulus yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan suatu perilaku yang baik.

Hukuman (*punishment*) adalah sebuah usaha untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan sebuah perilaku akan muncul. Hukuman (*punishment*) tidaklah sama dengan *negative reinforcement*, keduanya sangat berbeda. *Negative reinforcement* bertujuan untuk meningkatkan probabilitas dari sebuah perilaku, sedangkan hukuman (*punishment*) bertujuan untuk menurunkan probabilitas terjadinya perilaku. *Negative reinforcement* respon akan meningkat karena konsekuensinya, sedangkan pada hukuman respon akan menurun karena konsekuensinya.

Skinner menyebutkan bahwa perilaku individu terbentuk atau dipertahankan oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika konsekuensinya menyenangkan (memperoleh ganjaran atau *positive reinforcement*) maka perilakunya cenderung diulangi atau dipertahankan. Jika konsekuensi yang menyertainya tidak menyenangkan (memperoleh hukuman atau *negative reinforcement*) maka perilakunya akan dikurangi atau dihilangkan. Jadi konsekuensinya itu berupa ganjaran atau hukuman.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa *positive reinforcement* lebih disenangi dalam meningkatkan kemungkinan munculnya sebuah perilaku, karena melakukan sebuah tindakan dengan diiringi janji memperoleh hal-hal yang menarik, seperti berupa hadiah maka lebih mendorong santri semakin giat dalam mencapai prestasi yang

---

<sup>20</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 132



diinginkan serta memungkinkan untuk menumbuhkan rasa ingin mempertahankan prestasi tersebut.

**b. Jenis-jenis *positive reinforcement***

Jenis-jenis *positive reinforcement* menurut Usman, yaitu<sup>21</sup>

- 1) Penguatan verbal. Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata persetujuan, pujian, penghargaan dan sebagainya. misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, anak yang cerdas.
- 2) Penguatan non verbal
  - a) Penguatan dengan memberikan gerakan dan isyarat, seperti: menganggukan atau menggelengan kepala, memberikan senyuman, mengacungkan jempol, menampilkan wajah ceria, sorot mata yang sejuk dan bersahabat
  - b) Penguatan pendekatan, guru melakukan pendekatan pada siswa untuk menunjukkan rasa perhatian dan kesenangannya terhadap tingkah laku atau penampilan siswa. Contoh: guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang atau kelompok, guru berjalan di sisi siswa
  - c) Penguatan dengan memberikan sentuhan kepada siswa. Contoh: menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

---

<sup>21</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 81

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Contoh: menunjuk siswa yang dinilai unggul dan kreatif dalam bidang menggambar untuk menghias kelas.

e) Penguatan berupa simbol atau benda. Misal: seperti, plastik, bintang lencana, kartu bergambar, hadiah atau komentar tertulis pada buku siswa.

**c. Implementasi *positive reinforcement***

*Positive reinforcement* dapat efektif penerapannya, jika mempertimbangkan berbagai syarat. Syarat-syarat tersebut antara lain ialah:<sup>22</sup>

- 1) Menyajikan penguah seketika
- 2) Memilih penguah yang tepat
- 3) Mengatur kondisi situasional
- 4) Menentukan kuantitas penguah
- 5) Memilih kualitas/kebaruan penguah
- 6) Memberikan sampel penguah
- 7) Menangani persaingan asosiasi
- 8) Mengatur jadwal pengukuhan
- 9) Mempertimbangkan efek pengukuhan terhadap kelompok
- 10) Menangani efek kontrol kontra

---

<sup>22</sup> Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 32.

#### **d. Tujuan pemberian *positive reinforcement***

Tujuan teknik *reinforcement* menurut Farozin adalah untuk mengontrol dan mengubah tingkah laku, meningkatkan motivasi, mengembangkan kepercayaan pada anak dan mengatur diri, mengarah pada perkembangan berfikir dan inisiatif yang bebas.<sup>23</sup> Menurut Uno, penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, melancarkan dan memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar produktif.<sup>24</sup> Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian *reinforcement* adalah untuk mengubah, meningkatkan dan mempertahankan perilaku seseorang, baik itu sementara atau selamanya.

## **2. Tinjauan tentang Motivasi Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Pengertian motivasi menghafal Al-Qur'an**

Motif adalah daya upaya yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu hal tertentu. Motif dapat dimaknai sebagai dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai satu tujuan. Dengan melihat pengertian motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> M. Farozin, KN Fathiyah, *Pemahaman Tingkah laku*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 20

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 65

<sup>25</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah dorongan mental atau kekuatan baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya.<sup>26</sup>

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *ḥafīẓa* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.<sup>27</sup> Kata menghafal berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua makna yaitu makna pertama adalah telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Makna kedua adalah dapat mengutarakan suatu hal diluar kepala (tanpa perlu melihat catatan).<sup>28</sup> Adapun arti “menghafal” yaitu berusaha memasukan hafalan-hafalan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan perantara orang banyak (*mutawattir*), mempelajari Al-Qur'an bernilai ibadah. Al-Qur'an diturunkan sebagai undang-undang dan petunjuk bagi umat manusia, serta sebagai tanda dan penjelasan atas kenabian dan kerasulan Muhammad SAW. Al-Qur'an dapat menjadi hujjah (alasan) yang kuat bagi manusia di hari kiamat kelak, hari dimana dijelaskan bahwa Al-

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.1

<sup>27</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 302.

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473.

Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Dzat yang Maha Bijaksana lagi terpuji. Al-Qur'an adalah mukjizat yang relevan sepanjang masa yang menundukkan semua generasi dan bangsa.<sup>29</sup>

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni dalam kitab *al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an* yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukil secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, mulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>30</sup>

Peneliti menyimpulkan berdasarkan beberapa pengertian ahli diatas, maka motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dorongan dasar dari dalam maupun luar diri seseorang dalam proses menghafal, menjaga, dan memelihara seluruh ayat-ayat Al- Qur'an.

#### **b. Jenis-jenis motivasi menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### **1) Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya, maka

---

<sup>29</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 341

<sup>30</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 37

dengan keadaan sadar akan langsung melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan dorongan atau dukungan dari luar.<sup>31</sup>

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu tanpa ada rasa paksaan atau dorongan dari orang lain dan bukan dikarenakan ingin mendapat hadiah, pujian dan lain sebagainya. Motivasi intrinsik sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar, terutama belajar secara individu. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya akan kesulitan belajar secara terus-menerus dan membutuhkan dorongan dari hal lain di luar dirinya.

Hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain :

a) Alasan

Alasan adalah suatu hal yang memicu atau mendorong seseorang untuk berbuat sesuat. Alasan adalah kondisi psikologis pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Alasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang dapat mendorongnya untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>32</sup>

b) Sikap

Jalaluddin mengutip pendapat Mar'at dalam bukunya "Psikologi Agama" bahwa dalam pengertian umum sikap didefinisikan sebagai seperangkat reaksi-reaksi individu terhadap

---

<sup>31</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 134.

<sup>32</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet III, hlm.27.

objek tertentu melalui hasil pemikiran logis , pemahaman dan penghayatan. Sikap ini akan dimiliki seseorang ketika dalam dirinya sudah dilandasi dengan kebutuhan.<sup>33</sup>

c) Perhatian

Perhatian adalah ketertarikan individu terhadap suatu objek/aktivitas disertai kesadaran dan perasaan yang terpusat. Perhatian terhadap aktivitas tertentu dibutuhkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan membuahkan keberhasilan yang memuaskan.<sup>34</sup>

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi disebabkan oleh rangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar, misalnya untuk mencapai angka tinggi, mendapat gelar, hadiah, menjadi hafidz dan hafidzah dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik dapat berupa:

a) Orang tua

Pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang jasmani dan rohani anak terutama terhadap kepribadian anak. Seorang anak yang hidup dan besar di tengah-tengah lingkungan positif dan mendukung anak untuk selalu bersikap positif maka akan berpengaruh besar terhadap anak, baik

---

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003), cetakan 7, hlm 201

<sup>34</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), cetakan II, hlm 79.



berupa pendidikan agama yang mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan sesuai dengan keinginan dan kebaikan untuk si anak dan orang tua.<sup>35</sup>

b) Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>36</sup> Setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>37</sup>

Keberhasilan guru dapat ditandai dengan tinggi dan/atau meningkatnya minat siswa dalam belajar, melalui pemberian motivasi ekstrinsik dengan berbagai bentuk dan upaya. Motivasi ekstrinsik kerap kali digunakan ketika bahan ajar cendeuk membosankan dan tidak menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua.<sup>38</sup>

c) Teman atau sahabat

Teman merupakan partner dalam melakukan aktivitas. Keberadaanya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi, seperti melalui kompetisi yang sehat dan

---

<sup>35</sup> Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 130.

<sup>36</sup> Heriyansyah, Guru Adalah Manager Sesungguhnya di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 120.

<sup>37</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), hlm. 125.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah: *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-152.

baik. Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong seseorang mencapai tujuannya baik persaingan individual ataupun kelompok.<sup>39</sup>

d) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Kondisi masyarakat di sekitar anak turut mempengaruhi perkembangan jiwa dan perilakunya.<sup>40</sup> Seorang anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik dinilai sangat penting untuk mendorong anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang guru perlu mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi anak.

**c. Metode menghafal Al-Qur'an**

Berbagai macam metode yang diimplementasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Banyaknya macam metode dalam proses menghafal Al-Quran semata-mata bertujuan untuk memudahkan para penghafal dan tercapainya tujuan utama yaitu menjadi penghafal Al-

---

<sup>39</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), hlm. 123.

<sup>40</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 130.

Qur'an, adapun metode-metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Mencari pasangan menghafal.
- 2) Ayat-ayat dibagi menjadi beberapa bagian.
- 3) Mengulang hafalan dalam shalat fardhu, shalat malam dan shalat sunnah.
- 4) Menulis ayat-ayat yang dihafal.
- 5) Menulis dan memberikan tanda pada beberapa ayat yang sukar dihafal.
- 6) Membuat jadwal dan berkomitmen penuh.
- 7) Berusaha untuk dapat paham ayat yang dihafal.

Seorang yang sedang menekuni hafalan Al-Qur'an membutuhkan ketekunan dan kesabaran, sehingga hendaknya penghafal Al-Qur'an dapat melaksanakan dan menjalani beberapa metode di atas dengan penuh kesabaran.

#### **d. Problem menghafal Al-Qur'an**

Problematika dalam menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang menjadi penghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu :<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Baduwailan: *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2017), hlm. 131-133.

<sup>42</sup> Ahmad Baduwailan: *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2017), hlm. 174.

- 1) Sering melakukan perbuatan dosa maksiat dapat membuat seseorang lupa dengan hafalan Al-Qur'an-nya, menjadikannya lupa diri, menjauhkan hati dari mengingat (dzikir) kepada Allah, serta menjauhkannya dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) *Muraja'ah* (pengulangan) dan *Mutaba'ah* (kontrol) yang tak dilakukan secara konsisten serta tidak men memperdengarkan (*tasmi'*) hafalannya kepada orang lain.
- 3) Terlalu fokus terhadap urusan dunia dapat menjadikan hati tergantung padanya. Hal tersebut dapat membuat hati menjadi keras dan sulit menghafal Al-Qur'an.
- 4) Terburu-buru dalam menghafal dan hanya mengejar kuantitas tanpa memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.
- 5) Terlalu bersemangat pada permulaan menghafal menjadikan hafalannya kurang kuat disebabkan terlalu banyak ayat-ayat yang dihafal dan kesulitan mengulangnya. Ketika merasa tidak kuat dalam menghafal, dirinya merasa putus asa dan tak mau melanjutkannya. Sesuatu yang sedikit namun berkelanjutan pada asalnya lebih dicintai daripada yang banyak namun tidak berlanjut atau konsisten.

Faktor pendukung dan problematika yang tak dapat dipungkiri akan selalu ada dalam proses menghafal Al-Qura'an, terlebih jika berkaitan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Beberapa faktor dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, seperti

halnya tuntutan dari program atau kegiatan sekolah yang mewajibkan siswa karena menghafal Al-Qur'an termasuk kegiatan yang harus diikuti.

Beberapa faktor lain dalam menghafal Al-Qur'an dapat muncul dari terinspirasi individu dari para penghafal Al-Qur'an, terlahir dari keluarga para penghafal Al-Qur'an, atau karena mengetahui keutamaan-keutamaan menjadi penghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya

**e. Aspek-aspek yang mempengaruhi menghafal Al-Qur'an**

Menurut Chairani dan Subandi, aspek-aspek dari motivasi menghafal Al-Qur'an antara lain :<sup>43</sup>

**1) Kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an**

Kemauan yang kuat dalam menghafal AL-Qur'an merupakan suatu landasan pokok yang harus ada dalam diri calon penghafal Al-Qur'an. Kuat dan lemahnya kemauan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh niat. Niat dapat menjadi dorongan bagi penghafal Al-Qur'an untuk dapat mengerahkan jiwa, raga dan kemauannya agar dapat *istiqomah* dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menjaga niat yang lurus merupakan salah satu hal penting demi menjaga konsistensi dalam menghafal.

Ke-*istiqomah*-an dalam proses menghafal Al-Qur'an timbul dari niat yang ikhlas karena Allah SWT. Contohnya, seorang penghafal Al-Qur'an akan membawa Al-Qur'annya ke mana-mana agar dapat

---

<sup>43</sup> Chairani, Lisyia & M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2010, hlm : 14

menghafalkannya di sela-sela waktu luangnya, hal itu disebabkan oleh kemauan yang kuat dari dalam diri.

## 2) Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an (*istiqomah*)

Ketekunan adalah hal penting yang wajib dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Suatu aktivitas yang dilakukan dengan tekun dan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan, kebiasaan tersebut selanjutnya menjadi rutinitas yang akan dilakukan otomatis. Pencapaian target hafalan Al-Qur'an dipengaruhi lebih besar oleh ketekunan penghafal dari pada tingkat kecerdasannya.

Strategi yang utama dan paling pokok dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah pengulangan secara terus menerus. Konsistensi dalam mengulang hafalan Al-Qur'an sering disebut dengan istilah *istiqomah*. Tujuan dari dilakukannya proses pengulangan secara konsisten adalah agar menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan.

Contoh dari aspek ini yaitu seorang penghafal menetapkan jadwal untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya bagi dirinya sendiri, sering mendengarkan *murattal* bacaan Al-Qur'an demi menjaga kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membiasakan diri untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.

3) Ulet menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (tidak putus asa)

Seorang penghafal Al-Qur'an haruslah pantang menyerah dan tidak mudah berputus asa karena akan ada banyak cobaan, ujian dan kesulitan yang dihadapinya di tengah-tengah proses menghafal Al-Qur'an, maka kesabaran merupakan kunci penting dalam melewati segala proses dan masa sulit tersebut.

Sabar adalah sikap menerima dan ikhlas terhadap segala ujian yang diterimanya karena ia tahu bahwa ujian tersebut akan menaikkan derajatnya di sisi Allah. Buah dari kesabaran adalah menjadikan individu dapat mengambil pelajaran di setiap kesulitan atau ujian yang menimpanya, tidak mudah berputus asa dan selalu optimis dalam menghadapi segala macam cobaan.

Bersikap optimis dan selalu berfikir positif memberikan kekuatan pada diri seseorang penghafal Al-Qur'an bahwa kesulitan yang ditemui di tengah proses menghafal akan selalu dapat dilewati dengan baik. Contohnya ketika seorang penghafal Al-Qur'an menemui ayat yang dinilainya sukar untuk dihafal sebab ayatnya yang panjang maupun banyak lafadz yang mirip maka sikap sabar, optimis dan berfikir positiflah yang akan menyelamatkannya dari kesulitan tersebut sehingga dapat melewatinya dengan baik.



#### 4) Semangat dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an adalah menjadi *syafa'at* (penyelamat) untuk keluarganya kelak di akhirat. Selain itu, penghafal Al-Qur'an akan mendapat jaminan di dunia oleh Allah SWT. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi penghafal agar selalu semangat untuk mencapai tujuannya dan meraih keutamaan, terlebih ketika mengetahui bahwa terdapat berbagai keutamaan lain ketika menghafalkan Al-Qur'an.

Salah satu contoh yang dapat dilakukan sebagai bentuk perilaku bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menuliskan target hafalannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Target tersebut dapat berupa penetapan target hafalan dan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses menghafal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi menghafal Al-Qur'an antara lain memiliki kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, memiliki ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an (*istiqomah*), ulet menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (tidak putus asa) dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek motivasi menghafal Al-Qur'an dari Chairani dan Subandi (2010), karena lebih sesuai dan memiliki kesamaan dengan topik pembahasan dari penelitian yang akan

dilakukan yaitu terkait motivasi menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki motivasi di dalam dirinya dapat lebih mudah mencapai tujuan yang ia maksud, setidaknya ia akan menempuh seluruh proses mencapai tujuan tersebut meski dengan melalui tahapan yang panjang dan lama, penuh perjuangan, rasa letih dan lain sebagainya. Sebaliknya, seseorang menginginkan hal tertentu namun tidak memiliki motivasi yang kuat dalam mencapainya, maka setiap proses yang ia lalui pun akan membuahkan hasil yang kurang maksimal, hal itu disebabkan oleh tidak dikerahkan segala kesungguhan dan kemampuannya secara maksimal.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga di uji secara empiris.<sup>44</sup> Hipotesis dinyatakan sebagai suatu jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pada pemberian *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta.

---

<sup>44</sup> Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian dengan statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *positive reinforcement* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta. Kedua variabel memiliki hubungan positif, artinya semakin tinggi *positive reinforcement* maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an santri, begitupula sebaliknya. Selain itu, variabel *positive reinforcement* memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi menghafal Al-Qur'an santri sebesar 59,5%, sedangkan 40,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya mencakup faktor internal yaitu kondisi hati seseorang dan faktor eksternal yang mencakup dukungan dari orang tua, teman, sistem bimbingan yang diberikan dan lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat dengan sebagai berikut:

1. *Positive reinforcement* terbukti dapat berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri berdasarkan hasil penelitian ini. Oleh karena itu perlu dijaga keistiqomahan dalam penyelenggaraan pemberian *positive reinforcement* dan selalu ditingkatkan.

2. Untuk peneliti selanjutnya, perlu meneliti terkait *positive reinsforcemet* secara lebih mendalam melalui penelitian kualitatif. Selain itu, penulis selanjutnya disarankan untuk menghubungkan aspek lain yang dapat mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Abu. *Shahih al-Bukhariy kitab fadhail Al-Qur'an bab khiyarukum maan ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639
- Ali, Atabik & Muhdlor. (1996). *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Krapyak: Multi Karya Garfika, t.t.
- Amliah, Nur. (2017). *Efektivitas Behavioral dengan Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MAN Pangkep*. Tesis. Makassar: Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar.
- Amruddin. (2005). *Fathul Baari Penjelas Kitab Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Andriyani. (2018). *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPI Pakem TA 2017/2018*, Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana prima.
- Baduwailan, Ahmad. (2017). *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Chairani, L. & Subandi, M.A. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dataku DIY, "Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan Data Vertikal Kanwil Kemenag" [http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data\\_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id\\_skpd=27](http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=27)
- Djamarah, S. Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M. & Shadily. (1996). *An Engslieh-indonesian Dictionary (Kamus InggrisIndonesia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Farozin, M & Fathiyah. (2004). *Pemahaman Tingkah laku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdi & Bahrudin. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deeplish.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis data Penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbin. (2008). *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Ikhwan, Nor M. (2005). *Belajar al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang: Rasail.
- Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Remaja Grefindo.
- Jayanti, Sri H. Emilia. (2019). *Strategi Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Yaa Bunayya Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud, "Satu Tahun dijamin menghafal Al Qur'an <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/satu-tahun-dijamin-hafal-al-quran>
- Khairunnisa, D. Hana. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'ansiswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan kota Metro*, Skripsi. Lampung: Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Komalasari, G. W & Karsih. (2014). *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks
- Latipah, Eva. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Latipun. (2005). *Psikologi Eksperiment*. Malang: UMM Press
- Musbikin, Imam. (2014). *Mutiara Al Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Priyanto, Dwi. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. Buku Kita.

- Qodratillah, M. Taqdir. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrerian dan Kebudayaan
- Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romlah. (2010). *Psiklogi Pendidkan*. Malang: UMM Press.
- Rosidi, Ahmad. (2014). *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'andalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran*. Tesis. Malang: Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Progam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rusyan, A T Kusdinar, & Arifin Zaenal. (1989). *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Said, A. Nor & Abdurakhman. (2016). *Pengaruh Pembinaan Progam Tahfizhul Quran Terhadap Motivasi Mahasiswa Menghafal Al-Quran*, Jurnal Ta'dibi, Vol. 5 No.2
- Santoso, Singgih. (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skill*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shabuny, M. Aly. (1984). *Pengantar Studi Al-Qur'an(At-Tibyan)*. Bandung: PT Alma'arif.
- Sinambela, L.P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriyanti, Lilik. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Subini, Nini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B & Satria Koni. (2013). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. Uzer. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

